

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) melalui pendekatan kualitatif deskriptif, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan prosedur pengumpulan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu yang diamati atau orang lain. Kualitatif merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan nilai, makna, atau kualitas yang ada di balik fakta, dan dijelaskan melalui narasi.⁶¹

Menurut Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Hal ini relevan karena pembentukan nilai moral merupakan fenomena sosial yang tidak dapat diukur dengan angka, tetapi dipahami melalui interaksi dan proses pembelajaran.⁶²

Menurut Nazir, penelitian deskriptif bertujuan membuat “deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti.” Hal ini sesuai dengan

⁶¹ Lexy Joko Moleong, 2020, “*Metenologi Penelitian Kualitatif*”, (PT Remaja Rosdakarya Offset), Hal 6.

⁶² John W. Creswell, 2018, “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*”. SAGE. Hal 13.

tujuan penelitian tentang nilai moral di PAUD.⁶³

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kasih Bersama berlokasi di Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 maret sampai dengan tanggal 17 april tahun 2026.

C. Sumber Data

Setiap penelitian, peneliti di tuntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif, sumber primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer merupakan “Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”⁶⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu data yang dihimpau dari guru kelas B1, guru kelas B2 dan anak kelas B1 (5-6) tahun di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah untuk mendapatkan informasi dari Internalisasi nilai akhlak pada

⁶³ Moh. Nazir, 2014, “*Metode Penelitian*”, Ghalia Indonesia, Hal 22.

⁶⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, “*Dasar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), Hal 68.

anak usia dini melalui pembiasaan berdasarkan teladan nabi Muhammad Swt di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data skunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang diperoleh dari sumber data primer seperti, arsip atau dokumentasi, peristiwa yang terjadi, wawancara.⁶⁵ Data ini mendukung dari data primer yang telah didapatkan. sumber data sekunder ini diperoleh dari arsip-arsip yang tersimpan di sekolah yang berkaitan dengan yang diteliti melalui metode dokumentasi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif merupakan penjelasan mengenai makna konsep yang digunakan dalam penelitian berdasarkan konteks lapangan serta bagaimana konsep tersebut diamati dan diidentifikasi melalui data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, definisi operasional tidak berbentuk ukuran angka, melainkan berupa batasan makna dan indikator perilaku yang diamati secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁶

Berdasarkan judul penelitian, maka definisi operasional yang digunakan

⁶⁵ Sugiyono, 2017, "*Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta), cet. IX, Hal 225.

⁶⁶ Sugiyono, 2023, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta), Hal 38.

adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Akhlak Islami

Internalisasi nilai akhlak Islami dalam penelitian ini adalah proses penanaman, pembentukan, dan penghayatan nilai-nilai moral Islam kepada anak usia dini sehingga nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari anak di lingkungan PAUD.

Nilai akhlak Islami yang dimaksud meliputi: Kejujuran (siddiq), tanggung jawab (amanah), sopan santun dan kasih sayang. Indikator Operasional: a. anak mengucapkan salam ketika masuk kelas b. anak berkata jujur saat ditanya guru c. anak mampu berbagi mainan dengan teman d. anak mengikuti aturan kelas e. anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi perilaku anak saat kegiatan berlangsung, wawancara guru mengenai perubahan perilaku anak, dan dokumentasi kegiatan pembiasaan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah peserta didik di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah yang berusia 4–6 tahun dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Indikator Operasional: a. Terdaftar sebagai siswa aktif b. mengikuti kegiatan

pembiasaan harian c. terlibat dalam interaksi sosial di kelas. Teknik

Pengumpulan Data: Data administrasi sekolah dan observasi partisipasi anak dalam kegiatan.

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan rutin dan berulang setiap hari untuk menanamkan nilai akhlak Islami secara bertahap hingga menjadi karakter anak. Bentuk pembiasaan dalam penelitian ini meliputi: a. Doa bersama setiap pagi, b. Pembiasaan mengucapkan salam, c. Mengucapkan terima kasih dan maaf, d. Kegiatan berbagi makanan, e. Menjaga kebersihan kelas.

Indikator Operasional: Konsistensi kegiatan dilakukan setiap hari, keterlibatan aktif anak, respon spontan anak tanpa diperintah. Teknik Pengumpulan Data: Observasi jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan harian, wawancara guru tentang proses pembiasaan.

4. Teladan Nabi Muhammad Saw

Teladan Nabi Muhammad Saw dalam penelitian ini adalah perilaku dan sifat Rasulullah yang dijadikan model dalam pembentukan akhlak anak, khususnya sifat: a. siddiq (jujur), b. amanah (bertanggung jawab), c. sopan santun, dan d. kasih sayang. Implementasi teladan tersebut dilakukan melalui cerita kisah Nabi, contoh perilaku guru, dan pembiasaan nilai

dalam kegiatan sehari-hari.

Indikator Operasional: Guru menyampaikan kisah keteladanan Nabi, guru mencontohkan perilaku sopan dan sabar, anak meniru perilaku yang dicontohkan. Teknik Pengumpulan Data: Observasi pembelajaran, wawancara guru, dokumentasi RPPH.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang sangat penting bagi peneliti agar dapat menelaah dan menyimpulkan suatu penelitian. Oleh karena itu, kualitas data yang didapat merupakan suatu hal yang ingin dicapai karena data yang akurat dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Taylor wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi perlibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁶⁷

⁶⁷ Steven J. Taylor, Robert Bogdan, and Marjorie DeVault, 2015, *Robet; Devault, Marjorie, Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons, Hal 178.

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara atau peneliti dengan responden ikut terlibat dengan kehidupan sosial yang nyata.⁶⁸

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.⁶⁹

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara kombinasi dari wawancara terstruktur dan wawancara terbuka. Jadi, pertanyaan wawancara sebelumnya telah di persiapkan dan di tentukan peneliti, tetapi jawaban nara sumber tidak dibatasi peneliti atau bersifat terbuka. Wawancara dilakukan peneliti dalam bentuk tanya jawab dengan

⁶⁸ Burhan Bungin, 2011, "*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana), Hal 111.

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal 216

tenaga pendidik, dan siswa untuk mendapatkan gambaran penanaman nilai akhlak islami pada anak usia dini melalui pembiasaan berdasarkan teladan Nabi Muhammad Saw di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah.

2. Observasi

Secara umum, observasi (observation) dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indra. Observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan, mencatat kejadian atau cara orang lain melihat sesuatu. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁰

Metode observasi dapat diartikan sebagai peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati aktivitas beserta perilaku respondent dilapangan. Di dokumentasikan melalui rekaman, catatan secara terstruktur maupun semi struktur. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta) Hal. 199.

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.⁷¹

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran atau informasi data yang dikumpulkan dari dokumentasi yang diperoleh di lapangan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengecekan keabsahan data. Data yang dikumpulkan dapat bersumber dari arsip, foto, dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian tetapi memiliki hubungan

⁷¹ Moelong, 2020, *Metenologi Penelitian Kualitatif*, Hal 7.

dengan penelitian tersebut.⁷²

Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto pada saat bersama guru kelas B1, guru kelas B2 dan anak Kelas B1 di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah, dan foto pada saat kegiatan observasi yaitu ketika proses pembelajaran di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data

⁷² Moelong, 2020, *Metenologi Penelitian Kualitatif*, Hal 164.

⁷³ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), Hal 191.

yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan berbagai sumber sangat penting untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh di lapangan.⁷⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas B1, guru kelas B2, dan orang tua murid di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah.

Peneliti membandingkan hasil wawancara dari setiap informan mengenai proses internalisasi nilai akhlak Islami melalui pembiasaan berbasis teladan Nabi Muhammad Saw. Dengan adanya perbandingan dari beberapa sumber tersebut, peneliti dapat mengetahui kesesuaian data sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁵ Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembiasaan akhlak Islami di PAUD Kasih

⁷⁴ M Lexy J. Moleong, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal 330.

⁷⁵ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal 373.

Bersama Bengkulu Tengah, seperti pembiasaan salam, doa harian, sopan santun, jujur, kasih sayang, dan tolong-menolong. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, serta data sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Melalui triangulasi teknik, data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi sehingga keabsahan data dapat diuji dengan baik.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak hanya satu kali, tetapi dilakukan pada waktu yang berbeda selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti mengamati kegiatan pembiasaan akhlak Islami pada saat anak datang ke sekolah, ketika proses pembelajaran berlangsung, waktu istirahat, hingga saat anak pulang sekolah. Selain itu, wawancara dengan informan juga dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan

⁷⁶ Lexy J. 2017, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,), Hal 331.

bahwa informasi yang diberikan tetap konsisten. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat mengetahui kestabilan data dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, peneliti memperoleh data yang lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya mengenai internalisasi nilai akhlak Islami melalui pembiasaan berbasis teladan Nabi Muhammad Saw di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data sampai penelitian selesai sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁷

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan merangkum data yang diperoleh dari hasil

⁷⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2020, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications), Hal 12.

observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.⁷⁸ Pada tahap ini, peneliti memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai internalisasi nilai akhlak Islami melalui pembiasaan berbasis teladan Nabi Muhammad Saw di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah.

Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas B1, guru kelas B2, dan orang tua murid kemudian diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian, seperti bentuk internalisasi nilai akhlak Islami, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Data yang dianggap tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.⁷⁹

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif secara sistematis sehingga mudah dipahami.⁸⁰ Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi mengenai proses internalisasi nilai akhlak Islami di PAUD Kasih Bersama Bengkulu Tengah.

Penyajian data dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu bentuk internalisasi nilai akhlak Islami melalui pembiasaan berbasis teladan

⁷⁸ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), Hal 134.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal 248.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 137.

Nabi Muhammad Saw serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami hubungan antar data dan mempermudah proses penarikan kesimpulan.⁸¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis selama penelitian berlangsung.⁸²

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

⁸¹ Burhan Bungin, 2020, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana), Hal 145.

⁸² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Hal 18.